

Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Gejala pada Pasien Gangguan Jiwa dengan Resiko Perilaku Kekerasan

The Effect of Music Therapy on Reducing Symptoms in Mental Disorder Patients with a Risk for Violent Behavior

Dwi Agustian Faruk
Ibrahim^{1*}

STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:
farukibrahim13@gmail.com

Abstrak

Gangguan jiwa adalah sekumpulan gejala yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku, salah satu perubahan perilaku yang berbahaya adalah resiko perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan dapat dicegah dengan menerapkan tindakan keperawatan yang telah dirumuskan. Terapi musik merupakan salah satu terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan pelengkap dari terapi utama, sehingga dengan adanya terapi komplementer yang diberikan bersamaan kepada pasien diharapkan membantu mempercepat keberhasilan terapi utama. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa efektif terapi musik dalam membantu intervensi utama pada masalah resiko perilaku kekerasan. Penelitian ini menggunakan metode literature review, penelitian ini menganalisa 7 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi setelah sebelumnya dilakukan pencarian pada portal pencarian artikel. Hasil penelitian meunjukkan bahwa dari 7 artikel mayoritas menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada 1 – 5 responden. Dari seluruh artikel didapatkan bahwa terapi musik sangat cepat dalam membantu menurunkan gejala pada masalah resiko perilaku kekerasan. resiko perilaku kekerasan yang sangat membahayakan bagi pasien maupun lingkungannya dapat di cegah dengan menurunkan gejalanya, dalam upaya tersebut diperlukan rencana tindakan yang sesuai. Tindakan utama yang dilakukan bersamaan dengan terapi musik menjadi sangat efektif dan mempercepat penurunan gejala pada pasien gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan.

Kata Kunci:
Terapi Musik
Perilaku Kekerasan
Gangguan Jiwa

Keywords:
Music Therapy
Violent Behavior
Mental Illness

Abstract

Mental disorders are a group of symptoms characterized by changes in behavior, one of the dangerous changes in behavior is the risk of violent behavior. Violent behavior can be prevented by applying nursing actions that have been formulated. Music therapy is a complementary therapy. Complementary therapy is a complement to the main therapy, so that the presence of complementary therapy given simultaneously to patients is expected to help accelerate the success of the main therapy. This study aims to find out how effective music therapy is in assisting primary interventions on the risk of violent behavior. This study used the literature review method, this study analyzed 7 articles that met the inclusion criteria after previously searching on the article search portal. The results showed that of the 7 articles the majority used a case study approach which was conducted on 1-5 respondents. From all the articles it was found that music therapy is very fast in helping to reduce symptoms in the problem of risk of violent behavior. the risk of violent behavior which is very dangerous for the patient and the environment can be prevented by reducing the symptoms, in this effort an appropriate action plan is needed. The main action that is carried out together with music therapy is very effective and accelerates the reduction of symptoms in patients with mental disorders at risk of violent behavior.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6482>

PENDAHULUAN

Keperawatan kesehatan jiwa (*mental health nursing*) adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, menerapkan teori perilaku manusia sebagai ilmunya dan penggunaan diri sendiri secara terapeutik sebagai kiatnya (Lilik

Ma'rifatul Azizah, Imam Zainuri, 2016). Salah satu penyimpangan perilaku yang paling berbahaya dari gangguan jiwa adalah perilaku kekerasan, perilaku kekerasan adalah keadaan hilangnya kendali perilaku seseorang yang diarahkan pada diri sendiri, orang lain, atau lingkungan. Perilaku kekerasan merupakan bagian

dari rentang respon marah yang paling maladaptif yaitu amuk, amuk ditandai dengan rasa marah dan bermusuhan yang kuat serta hilangnya kontrol (Yusuf et al., 2015). Untuk mencegah terjadinya masalah lebih lanjut harus dilakukan penanganan sedini mungkin pada resiko perilaku kekerasan, perilaku kekerasan dapat dicegah dengan melakukan intervensi yang sudah di rumuskan. Intervensi keperawatan pada pasien resiko perilaku kekerasan menekankan pada beberapa upaya dalam mengalihkan emosi yang terjadi (Lilik Ma'rifatul Azizah, Imam Zainuri, 2016). Untuk menunjang keberhasilan dari terapi utama dikenal juga tindakan yang dinamakan terapi komplementer. Salah satu terapi komplementer yang sering digunakan pada pasien gangguan jiwa adalah terapi musik. Terapi musik adalah salah satu terapi seni kreatif dengan penelitian pendukung yang paling kuat. Terapi musik dapat digunakan pada berbagai kondisi fisik, psikologis, dan/atau sosial pada pasien dari segala usia. Musik sering dikaitkan dengan area pada otak yang berhubungan dengan proses emosional seperti amigdala, hipokampus, korteks cingulate, nukleus akumbens, korteks orbitofrontal (dr. Ida Aju Kusuma Wardani, 2023). Berdasarkan data peneliti tertarik untuk mencari tahu pengaruh pemberian terapi musik dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan.

Dari data WHO skizofrenia mempengaruhi 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Dari angka sebelumnya 1 dari 222 orang (0,45%) berada di usia dewasa. Gejala yang paling sering dijumpai yaitu perilaku yang tidak terorganisir salah satunya respons emosional dan tidak mampu mengendalikan marah (WHO, 2022). Berdasarkan Riskesdas didapatkan data bahwa prevalensi gangguan jiwa berap pada penduduk Indonesia adalah sekitar 1,7 per jujuta penduduk, riskesdas juga menyebutkan bahwa prevalensi gangguan jiwa emosional adalah 9,8% dari seluruh penduduk Indonesia (Balitbangkes RI, 2018).

Gangguan jiwa memiliki beberapa masalah utama, salah satu masalah yang mengancam adalah resiko perilaku kekerasan atau perilaku kekerasan. Pada penderita gangguan jiwa terutama dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan terdapat perilaku yang susah untuk dikontro yang jika tidak segera diberi peanganan maka akan berlanjut kepada perilaku menciderai diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Ns. Frediana Pegia Hartanti, 2023). Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi agresif, memberi rasa tenang, dan mengendalikan emosi (Agustina et al., 2022). Untuk mencegah terjadinya masalah yang lebih berbahaya dari pasien dengan resiko perilaku kekerasan, dilakukan tindakan keperawatan pada diagnosa tersebut, namun untuk menunjang tindakan tersebut dapat dilakukan tindakan tambahan seperti terapi musik..

METODOLOGI

Berdasarkan hasil pencarian *literature* menggunakan *google scolar* dan portal garuda dengan menggunakan *Keyword* “Resiko Perilaku Kekerasan AND Terapi Musik AND Gangguan Jiwa”. Peneliti berhasil mendapatkan 40 artikel baik nasional dan internasional. Hasil pencarian artikel yang didapat tersebut kemudian di *screening* ditemukan sebanyak 24 artikel yang sesuai judul. Kemudian peneliti melakukan uji kelayakan artikel dengan membaca jurnal terkait di temukan 14 jurnal yang layak berdasarkan kode ISSN, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan artikel yang tidak sesuai di temukan 10 jurnal. Kemudian didapatkan 7 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Hasil Analisis Penelitian Literature Review

No	Nama Peneliti	Desain Penelitian	Responden Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Tiyas, 2016)	Menggunakan teknik deskriptif analitik dengan desain komparasi	3 orang pasien resiko perilaku kekerasan	Musik klasik efektif untuk mengontrol sekaligus menurunkan tingkat emosi bagi klien gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan.
2.	(Artika et al., 2021)	Menggunakan desain Analitik Deskriptif dengan desain studi kasus	2 orang pasien Resiko Perilaku Kekerasan	Terapi musik klasik mampu menurunkan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan pada subjek.
3.	(Agnecia et al., 2021)	Menggunakan teknik deskriptif analitik dengan desain studi kasus	1 orang Pasien resiko Perilaku Kekerasan	Terapi musik klasik sangat berpengaruh dalam menurunkan tanda gejala resiko perilaku kekerasan.
4.	(Vahurina & Rahayu, 2021)	Menggunakan desain analitik deskriptif dengan desain studi kasus	2 orang pasien dengan resiko perilaku kekerasan	Setelah diberikan terapi musik sebanyak 3 kali, kedua responden mengalami penurunan tanda dan gejala perilaku kekerasan.
5.	(Zhou et al., 2020)	Menggunakan desain analitik deskriptif	2 orang pasien dengan	Setelah diberikan terapi musik

		dengan desain studi kasus	resiko perilaku kekerasan	selama 15 menit kedua pasien mengalami penurunan tingkat emosi
6.	(Sasongko & Hidayati, 2020)	Menggunakan desain analitik deskriptif dengan desain studi kasus	2 orang pasien dengan resiko perilaku kekerasan	Terapi musik terbukti menurunkan ambang marah dan memberikan ketenangan
7.	(Alin Sukma et al., 2023)	Menggunakan desain pra eksperimental dengan metode one group pre test – post test	4 orang pasien dengan resiko perilaku kekerasan	Terapi musik klasik dapat membantu menurunkan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan

Dari 7 artikel penelitian yang di analisis didapatkan hasil, responden yang digunakan pada 7 penelitian ini antara 1 – 4 dan ada yang menggunakan metode studi kasus dan one grup pre – post test. Setelah dilakukan intervensi semua artikel penelitian menyatakan bahwa terapi musik sangat berpengaruh dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan pada pasien dengan diagnosa resiko perilaku kekerasan.

Terapi musik merupakan salah satu bentuk terapi komplementer yang dapat diberikan dalam proses pengobatan, pada sistem pelayanan kesehatan jiwa penggunaan terapi musik sudah sering digunakan untuk bermacam – macam masalah. Terapi musik ini terbukti dapat menurunkan gejala – gejala perilaku negatif yang terjadi pada pasien (Gooding, 2017).

Pada penelitian ini terdapat kesamaan antara fakta dan teori, dari 7 artikel yang dianalisis oleh peneliti didapatkan hasil bahwa terapi musik yang digunakan sangat efektif dalam menurunkan gejala resiko perilaku kekerasan, sesuai dengan penelitian – penelitian

sebelumnya bahwa terapi musik sering digunakan dalam proses pengobatan.

KESIMPULAN

Pasien gangguan jiwa memiliki perilaku berbahaya pada diagnosa keperawatan resiko perilaku kekerasan. Resiko perilaku kekerasan sudah memiliki rencana tindakan yang akan di berikan, namun dapat juga ditambah dengan terapi komplementer guna menunjang angka keberhasilan semakin tinggi. Pada penelitian ini didapatkan bahwa terapi musi sebagai terapi komplementer sangat berperan dalam menurunkan gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada institusi STIKES Eka Harap sebagai wadah dalam pelaksanaan tri dharma dan kepada bagian LPPM yang mengijinkan untuk pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Agnesia, D. P., Hasanah, U., & Dewi, N. R. 2021. Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 422–427.
- Agustina, A. F., Restiana, N., & Saryomo. 2022. Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Mengontrol Marah Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan: Literature Review. *Journal of Nursing Practice and Science*, 1(1), 73–79. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/jnps/article/view/3046>
- Alin Sukma, P. R., Kurniawan, W., & Ardinata, A. 2023. Terapi Musik Klasik pada Pasien Skizofrenia dengan Resiko Perilaku Kekerasan di Rs Jiwa Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7617>

- Artika, D., Fitri, N. L., & Hasanah, U. 2021. Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Risiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 139–146.
- Balitbangkes RI. 2018. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- dr. Ida Aju Kusuma Wardani, S. 2023. TERAPI MUSIK. KESEHATAN, KEMENTERIAN KESEHATAN DIREKTORAT JENDRAL PELAYANAN. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2098/terapi-musik
- Gooding, L. F. 2017. Music Therapy in Mental Health Treatment. In *Music Therapy: Research and Evidence-Based Practice*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-48560-9.00004-8>
- Lilik Ma'rifatul Azizah, Imam Zainuri, A. A. 2016. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. *Yogyakarta: Indomedia Pustaka*, 2, 674. http://rsjiwajambi.com/wp-content/uploads/2019/09/Buku_Ajar_Keperawatan_Kesehatan_Jiwa_Teori-dan-Aplikasi-Praktik-Klinik-1.pdf
- Ns. Frediana Pegia Hartanti, S. K. 2023. Gambaran Tanda dan Gejala Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia. *Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2225/gambaran-tanda-dan-gejala-resiko-perilaku-kekerasan-pada-pasien-skizofrenia
- Sasongko, N. C., & Hidayati, E. 2020. Penerapan Terapi Musik, Dzikir dan Rational Emotive Cognitive Behavior Therapy pada Pasien dengan Resiko Perilaku Kekerasan. *Ners Muda*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5751>
- Tiyas, A. K. P. D. 2016. *Efektifitas Terapi Musik*, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018. 18.
- Vahurina, J., & Rahayu, D. A. 2021. Penurunan Gejala Perilaku Kekerasan Dengan Menggunakan Terapi Musik Instrumental Piano Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8260>
- WHO. 2022. *Schizophrenia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Yusuf, A. ., Fitriyari, R., & Endang Nihayati, H. 2015. Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366.